

## SOSIALISASI EKONOMI SYARIAH UNTUK MEMAKMURKAN MASYARAKAT PADA DESA TALUN KECAMATAN TALUN CIREBON

Muarifin

Sekolah Tinggi Agama Islam Mahad Ali Cirebon  
[muarifin@staima.ac.id](mailto:muarifin@staima.ac.id)

Lindawati

Sekolah Tinggi Agama Islam Mahad Ali Cirebon  
[lindawati@staima.ac.id](mailto:lindawati@staima.ac.id)

Syukron

sekolah tinggi agama islam mahad ali cirebon  
[peacesyukron@gmail.com](mailto:peacesyukron@gmail.com)

### **Abstrak:**

Desa Talun Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon, yang rata rata pekerjaan masyarakat adalah petani dan peternak, pedangan. Hasil pertanian mereka dijual sendiri ke pasar kepada tengkulak ataupun diambil oleh pembeli. Selama ini masyarakat menentukan untung atau rugi hanya sebatas sebesar kelebihan atau kekurangan modal mereka. Selain berprofesi sebagai petani ladang, masyarakat juga berprofesi sebagai pedagang, pegawai negeri, buruh, dsb. Masyarakat di Desa Talun merupakan masyarakat yang mempunyai keinginan tinggi untuk memajukan Desa Talun, hal ini dapat dibuktikan pada kemauan warga dalam berkerja sama dan bergotong – royong untuk pembangunan dan kemajuan di Desa Talun. Tingkat pendidikan di Desa Talun masih dibawah rata- rata. Mayoritas warga maksimal hanya bermodalkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama, karena rendahnya tingkat pendidikan itulah yang membuat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan itu menjadi kurang begitu dianggap penting. Kurangnya pengalaman masyarakat dan minimnya pengetahuan tentang ekonomi menyebabkan kesejahteraan masyarakat tidak merata. Rendahnya kualitas sumber daya manusia, dari sana penulis mendapatkan masalah agar bisa memaksimalkan potensi hasil panen ladang yang melimpah dari para petani ladang lebih optimal. Penulis berusaha meningkatkan peran kemakmuran ekonomi syariah untuk membantu perekonomian warga Desa Talun memberikan penyuluhan-penyuluhan, sosialisasi, pengarahan mengenai prinsip untung rugi, prinsip harga juga dan manajemen keuangan rumah tangga.

**Kata kunci :** *ekonomi syariah; pembangunan ekonomi desa, pengabdian masyarakat*

**Abstract:** *Talun Village, Talun District, Cirebon Regency, where the average community work is farmers and ranchers. Their agricultural products are sold to the market to mediators or taken by buyers. So far, people determine profit or loss only as much as the excess or lack of their capital. In addition to working as field farmers, the community also works as traders, civil servants, labourers, etc. The people in Talun village have a high desire to advance the Talun village, which can be proven in the willingness of the residents to work together and work together for development and progress in Talun village. However, the level of education in Talun Village is still below average. The majority of residents only have a junior high school education because the low level of education*

*makes people's awareness of education less critical. Lack of community experience and lack of knowledge about the economy causes people's welfare to be unequal. The low quality of human resources, from there the author, has a problem to maximize the potential of the abundant harvest from the field farmers more optimally. The author tries to increase the role of sharia economic prosperity to help the economy of the residents of Talun village by providing counselling, socialization, direction on the principle of profit and loss, the principle of price, and household financial management.*

**Keywords :** *sharia economic; village economic development, community service*

## **A. Pendahuluan**

Di era modern saat ini, warga negara Indonesia memiliki banyak kesempatan untuk meningkatkan pelatihan dan sosialisasi dalam bidang ekonominya. Selama ini baru diketahui pada masa Orde Baru berlangsung pada masa Suharto. Namun pada kenyataannya masih belum memberikan hasil yang optimal karena belum berpihak pada masyarakat secara keseluruhan. Meningkatnya angka kemiskinan dan pengangguran menggugat semua pihak mereformasi pendekatan pelatihan ekonomi syariah yang tepat untuk diaplikasikan di negara ini. Oleh karena itu, tidak ada lagi orang yang tergusur, tertindas, serta terdepresiasi oleh sistem ekonomi. Sosialisasi ekonomi merupakan salah satu siasat dalam memperoleh tujuan yang diimpikan oleh negara dan salah satu bidang yang menjadi perhatian serius karena berhubungan secara langsung terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari. Berbagai rencana solusi negara untuk pelatihan dan sosialisasi ekonomi selalu menuju pada penguatan sektor ekonomi. Faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelatihan ekonomi suatu negara dapat dilihat dalam pencapaian target ekonomi.

Pada sosialisasi ekonomi syariah, ekonomi kerakyatan yang lebih utama adalah pengembangan sikap mental yang bermakna juga pengembangan manusia seutuhnya. Bukan hanya dari segi fisik, tapi juga kebutuhan. Para ekonom syariah umumnya memandang pertumbuhan ekonomi sebagai bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kemampuan dalam memberikan kontribusi bagi kemakmuran masyarakat di Desa Talun, Kecamatan Talun. Berdasarkan makna tersebut, jadi praktik ekonomi Islam menurut Islam adalah sesuatu yang penuh nilai. Peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai kemakmuran masyarakat di Desa Talun Kecamatan Talun Cirebon jika produksinya misalnya termasuk barang-barang yang terbukti merugikan dan membahayakan masyarakat (Sadeq, 1987). Berdasarkan dua karakteristik utama tersebut, analisis pelatihan dan sosialisasi ekonomi dapat menjadi solusi negara untuk pembangunan Desa Talun, Kecamatan Talun adalah tujuan pokok dari paradigma ini.

Melalui pemanfaatan investasi dan teknologi, paradigma ini diharapkan mampu menambah lapangan kerja, meningkatkan produksi, penghematan dan ekonomi. Tolak ukur yang diperlukan untuk merancang atau memperkirakan pertumbuhan adalah produk nasional bruto. sementara itu Taksiran yang digunakan adalah *trickledown effect*, khususnya peningkatan pelatihan dan sosialisasi ekonomi akan diikuti dengan pemerataan. Dalam kelanjutannya, konsep tetesan ke bawah yang diinginkan oleh negara-negara yang memakai paradigma ini belum diterapkan secara efisien. Paradigma ini justru menambah ketimpangan yang semakin dalam antara yang kaya dan yang miskin. Dengan

kata lain, paradigma ini dapat diuntungkan dari sosialisasi ekonomi di Desa Talun, tetapi gagal dalam sistem pemerataan. Karena harapannya tidak hanya untuk memaksimalkan produktivitas, tetapi juga untuk menyelesaikan masalah ketimpangan antar kelompok.

Solusi dari Sosialisasi Ekonomi Syariah Solusi Bangsa Agar Desa Talun Kecamatan Talun dapat berkembang di masa yang depan, dibutuhkan daya dan tindakan yang efektif dan tepat. Apabila memperhatikan situasi saat ini, pemecahan masalah dalam jangka panjang terbaik yang harus Dilaksanakan suatu negara adalah sistem sektor pendidikan yang berkualitas, sebagai tonggak pembentukan sumber daya manusia yang bermutu dan kompeten. Sektor pendidikan ini akan menciptakan sumber daya manusia negara, yang akan memberikan dampak negara ke arah yang lebih baik di masa depan, atau sebaliknya, memperburuk kondisi negara di masa depan.

Menurut Hafidhuddin, pendidikan adalah suatu sistem dan cara untuk meningkatkan kualitas hidup di segala bidang, sehingga sepanjang sejarah kehidupan manusia di dunia ini, hampir tidak ada kelompok masyarakat yang tidak menggunakan pendidikan sebagai sarana peradaban (Damanhuri et al., 2013). Dan meningkatkan kualitasnya, meskipun ada sistem dan metode yang berbeda-beda sesuai dengan standar hidup dan budaya masing-masing masyarakat. Bahkan, pendidikan juga digunakan sebagai cara untuk mengimplementasikan pandangan hidup. Tujuan akhir dari proses ini adalah untuk menciptakan masyarakat madani yang berkarakter (al insan al kamil). Bahwa tujuan pendidikan dasar Islam menurut Omar M Al Tauny dalam Mulia adalah sebagai berikut (Mulia, 2018):

1. Membantu pengembangan akhlak individu yang bermartabat.  
Dengan demikian, akhlak merupakan jiwa dari setiap pendidikan Islam.
2. Mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan di dunia dan kehidupan selanjutnya secara bersamaan.
3. Mendorong peserta didik untuk memelihara jiwa ilmiah (scientific spirit) dan keinginan untuk selalu mencari dan menemukan sesuatu (curiosty).
4. Mempersiapkan peserta didik untuk menguasai suatu keterampilan tertentu, keahlian yang diminatinya disesuaikan dengan bakat dan kemampuannya.
5. Mempersiapkan siswa untuk memiliki tanggung jawab dalam hidupnya sebagai hamba Allah dan sebagai makhluk sosial.
6. Siswa diajak untuk memahami hikmah (rahasia) penciptaan alam semesta dan berusaha untuk memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya mementingkan aspek materi dan duniawi, tetapi juga berkaitan dengan aspek spiritual dan berorientasi pada masa depan. Dengan demikian, desain sistem pendidikan harus mengakomodasi dua aspek dalam pendekatan yang seimbang. Keseimbangan ini dapat tercapai jika sisi Pelatihan Ekonomi dibangun di perbankan syariah. Bagi seseorang yang bekerja di perbankan konvensional untuk pindah ke bank syariah, terlebih dahulu harus melalui beberapa pendidikan (pelatihan dan pembinaan). Ketika mereka dalam tahap pelatihan, mereka diberikan nuansa ekonomi Islam, baik itu sejarah, teori dan etika bisnis dalam Islam.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Talun kecamatan Talun tepatnya di kantor balai Desa Talun kurang lebih 1 kilo meter dari rumah kepala desa kecamatan Talun dengan kondisi desa yang sangat asri dan nyaman karena di tengah-tengah desa ada lokasi persawahan dan perkebunan, sangat cocok dan strategis untuk kami melakukan pengabdian, jauh dari polusi dan kebisingan, pemilihan lokasi Desa Talun ini adalah sangat tepat di masa pandemi ini, sebab hanya des aini yang tetap pengabdian kali ini adalah Sebagian masyarakat Desa Talun terutama masyarakat yang masih belum memahami masalah tentang ekonomi Syariah.

Memilih Sebagian masyarakat Desa Talun memiliki prioritas tersendiri bagi kami team pengabdian, karena hasil survey yang kami lakukan sebelum pelaksanaan pengabdian ini, kami tahu semangat mereka untuk belajar dan ingin memahami sangat tinggi, antusias dan jumlah masyarakat yang lumayan banyak. Pengabdian ini di laksanakan selama 3 bulan yaitu 6 pertemuan 2 kali dalam sebulan, menimbang persiapan yang di lakukan juga membutuhkan waktu. Oleh karena itu metode yang kami gunakan adal tanya jawab dan ceramah digunakan menstimulasi masyarakat dengan pembelajaran berbasis ekonomi Syariah. Materi inti dari pengabdian ini adalah belajar untuk meningkatkan ilmu ekonomi tentang Syariah melalui solusi bangsa. Jadi setelah belajar beberapa pertemuan mengenai ekonomi Syariah , barulah masyarakat di bagi oleh kepala desa menjadi 4 kelompok besar, tugas mereka mencari beberapa pengetahuan tentang ekonomi Syariah, kerja kelompok ini bekerja sama dalam satu grup, mengumpulkan bahan<sup>2</sup> dan informasi mengenai tentang pengetahuan tentang ekonomi Syariah adapun Sebagian masyarakat mencari melalui media.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sosialisasi Ekonomi Syariah Meningkatkan Kesejahteraan Istilah pertumbuhan ekonomi berarti kenaikan produk nasional bruto di suatu negara. Pelatihan Ekonomi Syariah merupakan peningkatan yang diperlihatkan melalui persentase tetap terhadap keseluruhan pada suatu waktu tertentu. Sosialisasi ekonomi syariah adalah indikator yang paling banyak yang telah digunakan dalam mengukur kinerja perekonomian di Desa Talun Kecamatan Talun Cirebon. Sosialisasi dan pelatihan ekonomi syariah sering ditunjukkan dengan pengembangan masyarakat, produk nasional bruto (GNP), PDB per kapita dan pendapatan per kapita. Konsep yang diusung secara tradisional memiliki kelemahan karena semua ukuran tersebut hanya mencerminkan nilai ekonomi, bukan nilai manfaat sebagaimana kemajuan ilmu pengetahuan saat ini. Oleh karena itu, indikator-indikator tersebut tidak menunjukkan kerugian yang disebabkan oleh polusi, kepadatan penduduk dan bencana alam. Selain itu, juga tidak mencerminkan aspek distribusi atau pemerataan. Kekhususan pada sosialisasi ekonomi dan kemakmuran masyarakat Desa Talun menekankan perhatian yang sangat serius terhadap pengembangan sumber daya manusia serta penguatan alam untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Hal ini tidak hanya ditunjukkan dalam keberhasilan pemenuhan kebutuhan materi saja, tetapi juga pada kebutuhan dan persiapan akhirat yang sangat panjang dan terjamin.

### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Islam melihat sosialisasi ekonomi sebagai kemakmuran masyarakat Desa Talun, dimana perkembangan material harus mendukung kematangan spiritual. Banyak tujuan penting yang harus diprioritaskan seperti: pertumbuhan yang dipadukan dengan pekerja yang andal, akan kualitas kualitas kerja, stabilitas ekonomi, keadilan berbagi dan kepedulian terhadap alam. Ekonom Islam menyadari keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Cita-cita luhur ekonomi Islam adalah mengemban misi sebagai khalifah di dunia dengan tugas mengembangkannya. bahwa seorang Muslim percaya bahwa dia bertanggung jawab atas kewajibannya di hadapan Allah SWT. Pencapaian materi yang dicapai dalam setiap kegiatan ekonomi, bagi seorang muslim, menjadi tujuan perantara untuk mencapai cita-cita manusia berupa ketaatan kepada Allah SWT. Maka solusi bangsa untuk memakmurkan masyarakat Desa Talun dalam jangka panjang yang harus dilakukan suatu negara adalah memiliki sistem sektor pendidikan yang berkualitas, sebagai pilar pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkemampuan. Sektor pendidikan ini akan menciptakan sumber daya manusia negara, yang akan membawa negara ke arah yang lebih baik di masa depan, atau sebaliknya, memperburuk kondisi negara di masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Damanhuri, A., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2013). *Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v2i1.547>
- Mulia, H. (2018). *Analisis Manusia Yang Akan Dicapai Dalam Pendidikan Islam*.
- Sadeq, A. H. M. (1987). *Economic Development In Islam. IIUM Journal of Economics and Management*, 1(1), 35–45. <https://econpapers.repec.org/RePEc:ije:journl:v:1:y:1987:i:1:p:35-45>